

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian**

Sekolah Dasar (SD) Negeri Banjarsari 1 merupakan salah satu sekolah yang terletak di desa Banjarsari kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo. Sekolah ini berdiri pada tahun 1910 yang pertama kali dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Abu Bakar (1910-1925) dengan jumlah siswa 198 siswa, kemudian dilanjutkan oleh Ismail, S.Pd (1925-1970) dengan jumlah siswa 135 siswa. Selanjutnya kepala sekolah yang ketiga dipimpin oleh Mujiman, M.Pd (1970-1980) dengan jumlah siswa 150 siswa, kemudian kepala sekolah yang keempat dipimpin oleh Wahyuningsih, M.M,Pd (1980-2003) dengan jumlah siswa 168 siswa, selanjutnya kepala sekolah yang kelima dipimpin oleh Sri Wilujeng, S.Pd (2003-2012) dengan jumlah siswa 180 siswa, sedangkan kepala sekolah yang keenam sampai sekarang dipimpin oleh Sutianingati, S.Pd. Sekolah ini terletak di pinggir jalan dengan lalu lintas yang cukup ramai.

##### **4.1.1 Keadaan Tenaga Pengajar SD Negeri Banjarsari 1**

Tenaga pengajar atau guru SD Negeri Banjarsari 1 pada saat penelitian ini dilakukan berjumlah 9 orang. Rincian tenaga pengajar dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 4. 1 Keadaan Tenaga Pengajar SD Negeri Banjarsari 1**

<b>No</b>	<b>Karakteristik</b>	<b>Jumlah</b>
1	Status Guru a. PNS / PPPK b. Guru Bantu c. Guru Tidak Tetap	7 2 -
2	Jenis Kelamin a. Laki-laki b. Perempuan	4 5
<b>Jumlah</b>		9 orang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari keseluruhan guru yang ada, terdapat 7 orang yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) atau Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK), 2 orang guru pembantu dan tidak terdapat guru tidak tetap. Dari data di atas juga diketahui bahwa tenaga pengajar SD Negeri Banjarsari 1 lebih banyak perempuan dengan jumlah 5 orang, sementara guru laki-laki sebanyak 4 orang.

#### **4.1.2 Keadaan Tenaga Staf Tata Usaha SD Negeri Banjarsari 1**

Sistem pengajaran tenaga pengajar di SD Negeri Banjarsari 1 dibantu oleh sejumlah administrasi yakni pegawai staf tata usaha. Mereka bertugas mengurus bagian administrasi dan perlengkapan yang dibutuhkan sekolah, baik untuk kepentingan tenaga pengajar atau guru maupun kepentingan siswa.

Adapun keadaan tenaga staf tata usaha SD Negeri Banjarsari 1 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 2 Keadaan Tenaga Staf Tata Usaha SD Negeri Banjarsari 1**

No	Karakteristik	Jumlah
1	Status tenaga staf a. PNS / PPPK b. Non PNS/PPPK	- 1
2	Jenis Kelamin a. Laki-laki b. Perempuan	1 -
<b>Jumlah</b>		1 orang

Berdasarkan tabel di 4.2, maka keadaan tenaga administrasi atau staf tata usaha SD Negeri Banjarsari 1 berjumlah 1 orang, yang merupakan pegawai tidak tetap.

#### 4.1.3 Keadaan Siswa Negeri Banjarsari 1

Jumlah keseluruhan siswa di SD Negeri Banjarsari 1 pada saat penelitian ini sedang dilakukan berjumlah 184 siswa. Berikut data siswa yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4. 3 Keadaan Siswa SD Negeri Banjarsari 1**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas I	26	24	50
2	Kelas II	14	7	21
3	Kelas III	15	11	26
4	Kelas IV	20	11	31
5	Kelas V	13	15	28
6	Kelas VI	14	13	27
<b>Jumlah</b>		102	81	183

Berdasarkan tabel 4.3, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa pada SD Negeri Banjarsari 1 perkelas berkisar 20-30 siswa. dari keseluruhan siswa, jumlah siswa laki-laki serta perempuan lebih banyak siswa laki-laki. Terdapat 7 kelas, dimana kelas I terdapat 2 kelas yang setiap kelasnya berjumlah 25 orang, kelas II berjumlah 21 orang, kelas III berjumlah 26 orang, kelas 4 berjumlah 31 orang, kelas V berjumlah 28 orang dan kelas VI berjumlah 27 orang. Maka jumlah keseluruhan siswa SD Negeri Banjarsari 1 terdapat 183 orang.

SD Negeri Banjarsari 1 mempunyai 7 kelas belajar, 1 ruang guru dan tata usaha, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang perpustakaan, 1 musholla, 2 kamar mandi, dan 1 tempat ruang parkir guru. Sekolah ini juga memiliki halaman yang luas yang berguna sebagai lapangan upacara dan lapangan olahraga.

## **4.2 Deskripsi Hasil Penelitian**

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siswa kelas III SD Negeri Banjarsari 1 dapat dideskripsikan pada pembahasan berikut ini :

### **4.2.1 Hasil Observasi Penerapan Model Pembelajaran Koopertif Tipe *Make a Match* dalam meningkatkan aktivitas siswa**

#### **1. Penerapan model pembelajaran**

Hasil dari pengamatan guru kelas III yaitu dalam menunjukkan penerapan model pembelajaran adalah guru mengaplikasikan model pembelajaran pada siswa, guru menjelaskan tentang model pembelajaran

kooperatif tipe *make a match* kepada siswa dan guru memberikan kesempatan kepada siswa agar siswa mencoba secara langsung terhadap model pembelajaran. Model pembelajaran yang diaplikasikan guru berkaitan dengan meningkatkan aktivitas siswa saat proses pembelajaran, model pembelajaran ini juga berkaitan pada materi pecahan sederhana. Guru menerapkan dengan tegas sehingga mudah dipahami oleh siswa.

## **2. Penggunaan alat bantu mengajar**

Hasil pengamatan guru kelas III dalam penggunaan alat bantu mengajar adalah guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan alat bantu mengajar, guru menunjukkan media pembelajaran yang berbentuk kartu dimana dalam kartu tersebut terdapat materi yang berkaitan dengan materi pecahan sederhana. Media pembelajaran yang berupa kartu tersebut bisa memudahkan siswa dalam memahami materi yang dipelajari dan siswa lebih mudah ingat dengan materi yang telah disampaikan oleh guru. Guru menggunakan media pembelajaran agar bisa membantu siswa dalam proses belajar mengajar demi ketercapaian tujuan pembelajaran. Siswa nampak mendengarkan penjelasan guru namun ada beberapa siswa yang terlihat berbicara sendiri dan kehilangan konsentrasi dalam belajar.

## **3. Variasi dalam pola meningkatkan aktivitas belajar**

Hasil pengamatan dari guru kelas III dalam pola meningkatkan aktivitas belajar adalah guru memberikan motivasi kepada siswa dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Setelah itu,

guru menunjukkan satu kartu kepada siswa, guru bertanya kepada siswa dan siswa tersebut menjawab. Keterlibatan siswa dalam proses belajar membuat siswa aktif untuk bertanya maupun memberikan pendapat, hal tersebut bisa meningkatkan aktivitas belajar kepada siswa. Guru juga bisa menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan agar siswa tidak mudah jenuh saat proses belajar berlangsung.

#### **4. Bersemangat dan antusias**

Hasil pengamatan dari guru kelas III dalam bersemangat dan antusias adalah guru memberikan pembelajaran dengan antusias kepada siswa. terkadang guru melakukan pendekatan dengan cara canda tawa dengan siswa sehingga siswa lebih nyaman dan semangat saat pembelajaran. Guru juga memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang telah mereka pelajari bersama atau hal-hal yang bersifat pribadi siswa di lingkungan rumah.

#### **5. Menimbulkan rasa ingin tahu**

Hasil pengamatan guru kelas III dalam menimbulkan rasa ingin tahu adalah guru memberikan kartu yang bersifat konkret sehingga dapat merangsang daya ingat siswa untuk berpikir terhadap kartu yang telah guru berikan, kemudian guru mengarahkan jawaban siswa terhadap materi yang telah dipelajari yaitu pecahan sederhana. Guru juga bisa melakukan praktik secara langsung dengan siswa dimana siswa di bentuk kelompok dan setiap kelompok guru bisa memberikan kartu yang berkaitan dengan materi pecahan sederhana, dengan kegiatan ini dapat

menimbulkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang telah mereka pelajari.

#### **4.2.2 Hasil Wawancara Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif**

##### **Tipe *Make a Match* dalam meningkatkan aktivitas siswa**

##### **1. Persiapan pelaksanaan pembelajaran**

Hasil jawaban guru kelas III diperoleh bahwa guru sebagai pelaksanaan pembelajaran menyiapkan kebutuhan sebelum pembelajaran dimulai. Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan media yang akan digunakan guru saat pembelajaran, mempersiapkan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Dengan adanya persiapan pelaksanaan pembelajaran maka kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan lancar, terstruktur dan rapi. Persiapan pelaksanaan pembelajaran ini penting dilakukan oleh guru untuk sebagai pedoman kegiatan pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

##### **2. Motivasi kepada siswa**

Hasil jawaban guru kelas III diperoleh bahwa guru memberikan motivasi kepada siswa saat pembelajaran berlangsung maupun saat tidak ada pembelajaran. Guru memberikan motivasi kepada siswa merupakan hal yang penting karena dengan motivasi dari guru bisa membuat siswa lebih semangat saat pembelajaran. Motivasi siswa bukan hanya disampaikan secara lisan, guru juga dapat memberikan motivasi kepada

siswa dengan cara memanfaatkan media belajar. Dengan memanfaatkan media belajar, siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga dapat memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat dalam pembelajaran.

### **3. Meningkatkan aktivitas belajar siswa**

Hasil jawaban guru kelas III diperoleh bahwa guru dapat meningkatkan aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Guru memanfaatkan media kartu untuk siswa lebih aktif dalam aktivitas lisan seperti tanya jawab dan berdiskusi. Model kooperatif tipe *make a match* ini berguna dalam meningkatkan aktivitas karena terdapat sesi tanya jawab dan berdiskusi dengan kelompok. Dalam aktivitas belajar terdapat kegiatan fisik maupun kegiatan psikis. Aktivitas belajar merupakan hal yang penting bagi siswa karena guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersentuhan langsung dengan obyek yang sedang mereka pelajari lebih dalam lagi, karena dengan demikian proses pengetahuan yang sudah terjadi lebih baik.

### **4. Media pembelajaran**

Hasil jawaban dari guru kelas III bahwa guru menggunakan media pembelajaran saat belajar mengajar didalam kelas. Guru menggunakan media pembelajaran didalam kelas bisa menarik perhatian dari siswa, dengan menggunakan media pembelajaran yang berwarna dan unik sehingga mampu lebih mudah menjadi pengantar rasa keingintahuan dari siswa terhadap materi pembelajaran yang telah disajikan. Media



pembelajaran bisa mempermudah keterbatasan yang ada, karena dengan adanya media pembelajaran siswa bisa membayangkan suatu materi yang belum mereka pahami. Media pembelajaran yang digunakan pada materi pecahan sederhana yaitu kartu yang didalamnya terdapat soal yang berkaitan dengan materi pecahan sederhana. Oleh karena itu, kreativitas dari seorang guru sangatlah penting dalam membuat media pembelajaran.

#### **5. Penerapan model kooperatif tipe *make a match***

Hasil dari jawaban guru kelas III bahwa guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada materi pecahan sederhana. Guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk dapat meningkatkan aktivitas siswa, peserta didik bisa berinteraksi serta bekerja sama dengan kelompoknya. Model pembelajaran ini mengajarkan bagaimana menghargai pendapat dari kelompok lain serta dapat mengembangkan rasa tanggung jawab bersama. Siswa tidak akan mersa jenuh saat pembelajaran berlangsung karena dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* siswa dapat belajar serta bermain yang sesuai dengan aturan yang telah guru berikan.

#### **6. Mengatasi hambatan dalam penerapan model pembelajaran**

Hasil jawaban dari guru kelas III bahwa guru mengatasi hambatan yang terjadi saat penerapan model pembelajaran di kelas yaitu guru mengajak siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, guru menciptakan suasana belajar dengan yang menyenangkan yaitu dengan cara

memberikan ice breaking kepada siswa agar bisa fokus kembali terhadap pembelajaran. Guru dapat menemani siswa saat pembelajaran berlangsung sehingga siswa bisa bertanya jika mereka belum paham dengan cara bermain dari model pembelajaran, guru juga dapat memberikan pujian kepada siswa yang memberikan jawaban yang benar dan memberikan motivasi kepada siswa yang masih belum bisa menjawab dengan pertanyaan yang telah guru berikan. Mengatasi hambatan saat penerapan model pembelajaran bisa dengan cara guru harus memiliki pengetahuan yang luas dalam memilih kelompok, sehingga saat pembentukan kelompok guru bisa dapat memastikan kemampuan dari setiap siswa.

### **4.3 Pembahasan**

Berdasarkan dengan data yang telah diperoleh triangulasi pengumpulan data observasi serta wawancara yang sudah dilakukan, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

#### **4.3.1 Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan aktivitas siswa di SD Negeri Banjarsari 1**

Penerapan model pembelajaran dikelas adalah sesuatu yang harus dimiliki oleh guru dalam mengatur, menciptakan lingkungan belajar serta pembelajaran yang kondusif sehingga membuat siswa tidak merasakan kebosanan saat pembelajaran dan kejenuhan yang dirasakan oleh siswa pada saat menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga mengacu kepada pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan bagi

siswa. Penerapan model pembelajaran dikelompokkan menjadi beberapa bagian yaitu; (a) penerapan model pembelajaran yang berhubungan dengan membangkitkan perhatian siswa (b) penerapan model pembelajaran yang berhubungan dengan aktivitas belajar siswa (c) penerapan model pembelajaran yang berhubungan dengan memberi acuan (d) penerapan model pembelajaran yang berhubungan dengan mengevaluasi. Beberapa komponen penerapan model pembelajaran yang berhubungan dengan membangkitkan perhatian siswa sampai dengan penerapan model pembelajaran yang berhubungan dengan mengevaluasi yakni sebagai berikut:

#### 1. Persiapan pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan triangulasi dari data observasi serta wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti, guru kelas III mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran dengan baik. Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru mempersiapkan media yang akan disampaikan kepada siswa sesuai dengan materi yang akan dipelajari, mempersiapkan pertanyaan yang nanti akan guru tanyakan kepada siswa sebagai bentuk pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari di kelas. Dalam mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran guru harus memiliki tujuan pembelajaran dan guru juga menguasai pembelajaran serta media pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.

Hal ini didukung dengan data wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas III SD Negeri Banjarsari 1. Wawancara kepada siswa mendapatkan jawaban yang bisa disimpulkan bahwa guru kelas III terlihat memiliki persiapan yang bagus dalam memberikan materi pecahan sederhana kepada siswa.

Berdasarkan data diatas maka guru kelas III SD Negeri Banjarsari 1 telah mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran dalam pembelajaran ini. Hal ini sudah sesuai dengan data observasi, wawancara guru kelas serta wawancara kepada siswa.

## 2. Penggunaan alat bantu mengajar

Berdasarkan triangulasi pengumpulan dari data observasi serta wawancara yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa data yang terkuat bisa digunakan adalah data observasi. Data observasi diperoleh bahwa guru kelas III saat penggunaan alat bantu ajar yaitu guru menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan alat bantu ajar yang berupa kartu pecahan sederhana, guru menunjukkan satu kartu dan meminta siswa untuk menjawab terhadap kartu yang telah guru tunjukkan. Alat bantu ajar berupa kartu ini dikaitkan dengan materi yang akan guru ajarkan tentang materi pecahan sederhana, guru juga membentuk kelompok dengan menerpakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Siswa akan lebih mudah dalam menerima materi yang telah diajarkan karena guru memberikan materi dengan

menggunkan alat bantu ajar, guru menjelaskan materi dengan mode ceramah dan guru tidak hanya diam ditempat.

Hal ini didukung dengan hasil dari data wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas III SD Negeri Banjarsari 1 bahwa guru telah menerapkan penggunaan alat bantu ajar secara keseluruhan dengan baik serta optimal, sehingga menjadikan siswa tidak merasa bosan dan jenuh saat pembelajaran berlangsung.

### 3. Meningkatkan aktivitas belajar siswa

Berdasarkan triangulasi pengumpulan data dari observasi serta wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh pembahasan bahwa guru kelas III telah meningkatkan aktivitas siswa yaitu dalam meningkatkan aktivitas siswa, guru kelas III memeberikan kesempatan kepada siswa agar siswa lebih aktif pada aktivitas lisan seperti tanya jawab. Guru memanfaatkan kartu pecahan sederhana dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan aktivitas siswa, dimana siswa akan lebih mendalami obyek secara langsung dengan cara praktek bersama kelompok yang telah guru bentuk. Meningkatkan aktivitas siswa sangat penting bagi siswa karena siswa akan lebih percaya diri saat tanya jawab, dan siswa bisa memberikan pendapat sesuai dengan apa yang telah mereka dapatkan. Dalam aktivitas siswa terdapat kegiatan yang berupa berupa fisik maupun psikis yang dapat melatih siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan dari data observasi serta wawancara yang telah dibahas maka guru kelas III SD Negeri Banjarsri 1 telah melakukan peningkatan aktivitas belajar siswa dengan secara baik dan optimal. Hal ini sesuai dengan pembahasan serta data yang telah peneliti dapatkan.

#### 4. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*

Berdasarkan triangulasi pengumpulan data dari observasi serta wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa guru kelas III telah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yaitu guru menerapkan model pembelajaran ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam menerima materi pembelajaran, model pembelajaran ini sangat baik digunakan karena bisa mengembangkan imajinasi siswa, membantu siswa dalam mengembangkan kekuatan cara berfikir siswa serta membantu siswa dalam menganalisa sesuatu secara sistematis. Guru kelas III memilih model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* karena model pembelajaran ini membuat siswa tidak mudah jenuh atau bosan saat menerima penjelasan materi dari guru, model pembelajaran ini juga mengajarkan siswa agar bisa bekerjasama dengan kelompok agar bisa memberikan jawaban serta siswa bisa memberikan pendapat sesuai dengan apa yang telah mereka pikirkan. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* siswa belajar dengan bermain sesuai

dengan aturan yang telah guru berikan, media yang digunakan dalam model pembelajaran ini berupa kartu pecahan sederhana.

Berdasarkan pembahasan diatas maka guru kelas III SD Negeri Banjarsrai 1 telah menerpakan model pembelajaran koopeatif tipe *make a match* dengan secara baik dan optimal, hal ini sesuai dengan data yang di peroleh peneliti dari data observasi serta data wawancara.

#### 5. Mengatasi hambatan saat penerapan model pembelajaran

Berdasarkan triangulasi pengumpulan dari data observasi serta data wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa guru dapat mengatasi hambatan saat penerapan model pembelajaran didalam kelas, dimana guru mengatasi hambatan tersebut dengan menggunakan cara membuat suasana belajar yang menyenangkan. Guru memberikan ice breking saat siswa sudah tidak konsen dalam pembelajaran, saat pembelajaran berlangsung guru bisa jalan-jalan dengan melihat atau mendekati siswa sembari bertanya dengan apa yang tidak dipahami oleh siswa. hambatan saat pembeajaran juga bisa diatasi dengan cara guru memberikan motivasi kepada siswa agar semangat siswa lebih meningkat, karena seorang anak akan lebih meras dekat jika guru memberikan motivasi kepada anak tersebut. Dalam pemelihan kelompok aat penerpan model pembelajaran guru juga harus memahami karakter dari setiap siswa, sehingga guru tidak salah pilih dalam memilih kelompok belajar.

Berdasarkan pembahasan diatas maka guru SD Negeri Banjarsrai 1 telah mengatasi hambatan yang terjadi saat penerapan model pembelajaran berjalan secara baik serta optimal, dimana guru bisa mengerti sitausi yang telah dialami oleh siswa saat siswa merasa tidak paham dengan materi yang telah disampaikan. Hal ini sesuai dengan dta yang telah diperoleh peneliti dari data observasi serta data wawancara.

#### **4.4 Komponen – komponen yang belum diterapkan oleh guru pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan aktivitas belajar**

- a) Penerapan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa yang belum optimal setelah mendapatakan gangguan
- b) Menerapkan ide baru pada situasi yang lain

Berdasarkan tranguulasi yang telah didapatkan dari data observasi dan data wawancara, maka guru kelas III belum menerapkan ide baru pada situasi yang lain dengan optimal karena dimana guru hanya memberikan penjelasan materi walaupun guru menggunakan menggunakan alat bantu mengajar.



**Tabel 4. 4 Matriks hasil penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan aktivitas belajarmatematika**

No	Rumusan Masalah	Teori	Kondisi Dilapangan	Tindak Lanjut
1	Bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> dalam meningkatkan aktivitas belajar matematika materi pecahan sederhana pada siswa kelas III?	Model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> merupakan model pembelajaran yang digunakan untuk mengajarkan materi kepada siswa secara kompleks, Model pembelajaran <i>make a match</i> merupakan pembelajaran yang dimana guru menyiapkan kartu pecahan sebagai alat bantu ajar siswa. model pembelajaran ini memudahkan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.	Kondisi dilapangan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> yaitu guru menerapkan model pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar matematika, model pembelajaran ini mengajarkan siswa bagaimana mengahragi pedapat serta tanggung jawab. Siswa juga aktif dalam aktivitas lisan yang dimana siswa memiliki rasa percaya diri saat mempresntasikan hasil kerjanya didepan kelas.	Teori dan kondisi dilapangan sudah sesuai dengan rumusan masalah
2	Bagaimana kendala penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> dalam meningkatkan aktivitas belajar matematika materi pecahan sederhana pada siswa kelas III?	Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> dalam meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa memiliki kendala yang akan dialami oleh guru saat pembelajaran, kendala ini sangat lumrah terjadi saat guru memberikan materi kepada siswa	Kondisi dilapangan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> dalam meningkatkan aktivitas belajar matematika yang mengalami kendala saat guru memberikan materi didalam kelas, siswa akan merasakan bosan aat guru menerapkan model pembelajaran secara	Tindak lanjut dari kendala penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> dlam meningkatkan aktivitas belajar matematika yaitu guru lebih memberikan banyak motivasi kepada siswa yang merasa

No	Rumusan Masalah	Teori	Kondisi Dilapangan	Tindak Lanjut
		didalam kelas.	terus menerus dan saat awal penerapan model pembelajaran ini banyak siswa yang akan merasa malu jika belum mengerti tentang model pembelajaran tersebut.	bosan, guru dapat memberikan ice breaking agar memulihkan semangat siswa yang sudah mulai menurun dan guru bisa lebih mendekati diri kepada siswa agar siswa tidak merasa malu saat ingin bertanya atas apa yang masih belum mereka pahami terkait model pembelajaran.
3	Bagaimana upaya atau solusi dalam menghadapi kendala penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> dalam meningkatkan aktivitas belajar matematika materi pecahan sederhana pada siswa kelas III?	Upaya atau solusi pada hambatan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> dalam meningkatkan aktivitas belajar matematika mengidentifikasi masalah dengan mengajak siswa lebih aktif dan guru bisa menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan	Kondisi dilapangan saat guru memberikan solusi pada hambatan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> guru terlihat memberikan pendekatan kepada siswa yang kurang bersemangat dalam menerima materi pembelajaran dan media pembelajaran.	Teori dan kondisi lapangan sudah sesuai dengan rumusan masalah